

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Motif repetisi pada umumnya terdiri dari kumpulan bentuk serupa yang kemudian diulang atau direpetisi dalam suatu interval yang teratur (Steed & Stevenson, 2012). Menurut Jackson (2018), terdapat berbagai teknik repetisi yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu motif repetisi, seperti teknik repetisi simetri linear, teknik repetisi simetri planar, teknik *tiling*, dan teknik repetisi *Escher-type (tessellation)*. Jika dilihat dalam penelitian sebelumnya, teknik repetisi simetri linear, simetri planar, dan Escher (*tessellation*) sudah pernah diteliti oleh Dwicahyani dan Rosandini (2023), Saldy dan Rosandini (2021), serta Fatharani dan Rosandini (2021). Berdasarkan hal tersebut, teknik yang masih belum diteliti, dieksplorasi, dan dikembangkan lebih lanjut adalah teknik *tiling*.

Dalam motif repetisi, terdapat suatu komponen yang meringkai modul utama hingga akhirnya menjadi sebuah motif repetisi, yaitu *tile*. *Tile* memiliki bentuk berupa poligon identik yang berulang dan saling bertautan. Berdasarkan Jackson (2018), teknik *tiling* merupakan teknik dalam menyusun sebuah *tile* atau memodifikasikan tata letak posisi dari *tile* itu sendiri. Dalam pengolahannya, teknik *tiling* memerlukan perhitungan matematis dalam menghasilkan motif repetisi. Terdapat enam cara dalam menyusun *tile* atau teknik *tiling*, yaitu dengan *quadrilateral tiling*, *triangular tiling*, *60-120-degree tiling*, *semi-regular tiling*, *non-tessellating tiling*, dan *superimposition of grid lines* (Jackson, 2018).

Sementara itu, berdasarkan studi visual pada motif dengan teknik *tiling* yang sudah dilakukan oleh Jackson (2018), motif yang dihasilkan memiliki sifat geometris, teratur, dan kaku. Berdasarkan hasil observasi, beberapa *brand* lokal seperti Buttonsscarves, Benang Jarum, Ahzarayy, Kashmeer, dan Ghea juga sudah mengaplikasikan teknik *tiling* pada motif dalam produk mereka. Teknik *tiling* yang digunakan adalah teknik *quadrilateral tiling* dengan bentuk *tile* persegi. Dalam repetisi motif, bentuk *tile* persegi adalah bentuk paling dasar dan umum digunakan. Hal ini membuat motif dengan teknik *quadrilateral tiling* dan *tile* persegi yang

dihasilkan oleh *brand-brand* tersebut terlihat seperti motif dengan teknik repetisi motif pada umumnya dan tidak mencerminkan teknik *tiling*. Motif tersebut kemudian diaplikasikan pada busana *modest* dengan unsur pembentuk motif yang berasal dari bentuk geometris dan beberapa bentuk flora. Dalam pengembangannya, terlihat potensi untuk menghasilkan motif dengan teknik *tiling* menggunakan bentuk *tile* selain persegi serta unsur bentuk non-geometris atau organis yang beragam, sehingga menghasilkan motif yang variatif dan inovatif.

Di sisi lain, berdasarkan Syahrazad (2021), bentuk-bentuk organis juga dapat ditemukan dalam ragam hias mushaf Al-Quran Nusantara, yaitu berupa bentuk flora atau tumbuh-tumbuhan. Bentuk-bentuk tersebut mengisi ragam hias mushaf dan sering kali dipadukan dengan bentuk geometris. Salah satunya dapat ditemukan pada ragam hias yang terdapat dalam Mushaf Al-Quran Pura Pakualaman. Bentuk yang digunakan adalah bentuk flora yang organis dengan prinsip komposisi repetisi simetris ditambah dengan perpaduan dari bentuk bingkai yang geometris (Syahrazad, 2021). Melalui analisis visual, diketahui terdapat beberapa kesamaan karakter antara teknik *tiling* dan ragam hias Mushaf Pura Pakualaman terlihat dari unsur penyusun motif yang berasal dari bentuk geometris dan flora serta memiliki sifat karakter membingkai. Seperti halnya teknik *tiling* yang membingkai atau mengelilingi modul utama suatu motif repetisi, ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman juga membingkai atau mengelilingi suatu teks. Namun, ragam hias Mushaf Pura Pakualaman masih hanya sebatas sebuah bingkai teks dengan repetisi yang digunakan adalah repetisi secara linear yang satu arah, yaitu secara horizontal ataupun vertikal saja. Oleh karena itu, terlihat potensi untuk melakukan pengembangan motif dengan menggunakan ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman untuk menghasilkan motif repetisi yang lebih variatif dan inovatif.

Berdasarkan pemaparan data-data di atas, diperlukan adanya pengembangan motif menggunakan teknik *tiling* sebagai teknik repetisi motif dengan inspirasi bentuk non-geometris atau organis dengan inspirasi ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman. Hal ini bertujuan untuk meneliti, mengeksplorasi, serta

mengembangkan teknik *tiling* lebih lanjut dan menghasilkan motif baru yang variatif dan inovatif yang kemudian akan diaplikasikan dalam suatu produk fashion.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah:

1. Adanya potensi untuk mengolah motif dengan menggunakan teknik *tiling* untuk menciptakan inovasi motif yang lebih bervariasi.
2. Adanya potensi pengembangan motif menggunakan teknik *tiling* dengan inspirasi bentuk organis dalam ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman.
3. Adanya potensi untuk mengaplikasikan komposisi motif yang diolah dengan menggunakan teknik *tiling* ke dalam produk fashion.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana cara mengolah motif dengan menggunakan teknik *tiling* dalam menciptakan inovasi motif yang lebih bervariasi?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif dengan menggunakan teknik *tiling* dengan bentuk organis yang terinspirasi dari ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman?
3. Bagaimana pengaplikasian komposisi motif yang telah diolah dengan menggunakan teknik *tiling* ke dalam produk fashion?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik yang digunakan dalam merepetisi motif adalah teknik *tiling*.
2. Menggunakan inspirasi bentuk organis dari ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman yang kemudian diolah menggunakan teknik *tiling*.
3. Menggunakan aplikasi desain digital berbasis vektor, yaitu Adobe Illustrator untuk melakukan eksplorasi dan pengolahan motif.
4. Hasil inovasi motif yang diolah akan diaplikasikan ke dalam produk fashion.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi motif yang lebih bervariasi dengan menggunakan teknik *tiling*.
2. Menghasilkan motif dengan menggunakan teknik *tiling* dengan bentuk organis yang terinspirasi dari ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman.
3. Mengaplikasikan komposisi motif yang telah diolah menggunakan teknik *tiling* dengan inspirasi ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman ke dalam produk fashion.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya inovasi motif yang lebih bervariasi dengan menggunakan teknik *tiling*.
2. Terciptanya variasi motif dengan menggunakan teknik *tiling* dengan bentuk organis yang terinspirasi dari ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman.
3. Ditemukan penerapan komposisi motif yang telah diolah menggunakan teknik *tiling* dengan inspirasi ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman ke dalam produk fashion.

I.7 Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian berfokus pada eksplorasi teknik dalam pembuatan motif yang menggunakan perhitungan matematis sehingga dibutuhkan data-data yang berkaitan serta mendukung dalam topik penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Salah satu sumber yang digunakan adalah buku karya Paul Jackson (2018), yaitu *How to Make Repeat Patterns* yang menjadi salah satu pedoman untuk membuat motif dengan menggunakan teknik *tiling*.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan menganalisis visual bentuk dan karakteristik teknik *tiling* serta inspirasi ragam hias terkait. Kemudian, dilakukan juga observasi secara visual dengan mengamati dan menganalisis visual produk *brand* lokal yang mengaplikasikan motif dengan menggunakan teknik *tiling*.

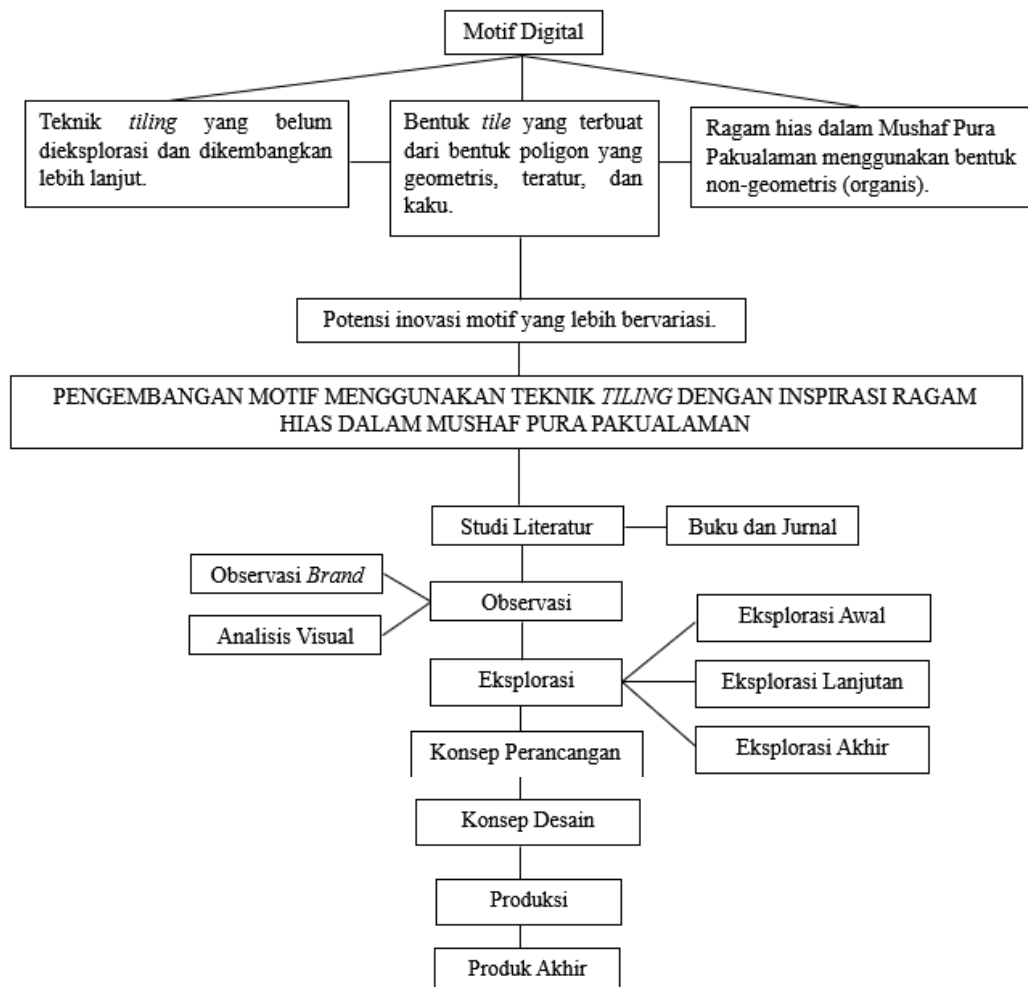
3. Eksplorasi

Metode eksplorasi dilakukan dalam segi mengolah motif menggunakan teknik *tiling* dengan inspirasi ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman yang dilakukan menggunakan aplikasi digital berbasis vektor, yaitu Adobe Illustrator.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka dari penelitian ini.

Bagan I. 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, bagan kerangka penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Bab ini membahas mengenai teori-teori terkait yang mendukung topik penelitian, seperti definisi, klasifikasi, karakter, sejarah, fungsi, dan teknik.

BAB III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini menjelaskan data-data yang lebih spesifik dan berfokus pada penelitian. Data-data penunjang penelitian, seperti data primer yang didapatkan melalui proses observasi hingga eksplorasi, maupun data sekunder yang mendukung topik penelitian. Skema dan analisa perancangan diuraikan dalam bab ini.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini diuraikan tahapan pengonsepan hingga penerapan hasil pengembangan penelitian ke dalam produk akhir.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.